

Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

Eka Darma Putra Telaumbanua^{1✉}, Agnes Renostini Harefa²

(1) Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Nias

(2) Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Nias

✉ Corresponding author
(ekaputradelau@gmail.com)

Abstrak

Dasar penelitian ini adalah observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sawo yang menemukan hubungan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. Gaya belajar dibagi tiga kelompok, yaitu belajar dengan melihat (Visual Learning), belajar dengan mendengar (Auditory Learning), belajar dengan melakukan (Kinesthetic Learning). Gaya belajar yang berbeda – beda akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan pencapaian hasil yang diperoleh pembelajaran. Hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar Tujuannya dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Sawo. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat/instrumen untuk mengumpulkan data yaitu angket gaya belajar dan dokumentasi berupa hasil belajar siswa Pada penelitian ini melibatkan peserta didik Kelas XI-MIPA 1 sebagai sampel penelitian sebanyak 32 orang siswa. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian terdapat adanya pengaruh gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) terhadap hasil belajar siswa Kelas XI-MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sawo.

Kata Kunci: *Gaya Belajar, Visual, Auditori, Kinestetik, Hasil Belajar.*

Abstract

The basis of this research is observations carried out at SMA Negeri 1 Sawo which found a relationship between learning styles and student learning outcomes. Learning styles are divided into three groups, namely learning by seeing (Visual Learning), learning by hearing (Auditory Learning), learning by doing (Kinesthetic Learning). Different learning styles will affect student learning outcomes. Learning outcomes are the achievement of learning outcomes. Learning outcomes can be measured using learning outcomes tests. The aim of this research was to determine the influence of learning styles on student learning outcomes at SMA Negeri 1 Sawo. In this research, researchers used instruments to collect data, namely a learning style questionnaires and documentation in the form of student learning outcomes. This research involved 32 Class XI-MIPA 1 students as research sample. The analysis used in this research is descriptive analysis. Based on the research results, there is an influence of learning styles (visual, auditory, kinesthetic) on student learning outcomes in Class XI-MIPA 1 at SMA Negeri 1 Sawo.

Keyword: *Learning Style, Visual, Auditori, Kinesthetic, Learning Outcome.*

PENDAHULUAN

Di tengah pesatnya kemajuan teknologi dan informasi, dunia pendidikan terus berupaya untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Perubahan paradigma pembelajaran dari berbasis guru (*teacher-centered*) menjadi berbasis siswa (*student-centered*) menjadi salah satu bukti nyata dari upaya tersebut. Salah satu komponen krusial dalam pembelajaran berbasis siswa adalah pemahaman tentang gaya belajar. Gaya belajar mengacu pada pendekatan atau cara individu dalam menerima dan memproses informasi. Dalam konteks pendidikan, pemahaman mendalam tentang gaya belajar siswa dapat membantu pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Meskipun pendidikan telah berfokus pada pemahaman gaya belajar siswa sebagai faktor penting dalam efektivitas pembelajaran, masih ada kekurangan dalam pemahaman yang mendalam tentang bagaimana siswa dari berbagai latar belakang dan tingkat usia mengalami dan mengintegrasikan gaya belajar mereka dalam proses pembelajaran mereka.

Penelitian yang secara komprehensif mengeksplorasi pengalaman belajar siswa dari berbagai segi, termasuk aspek kognitif, emosional, dan lingkungan. Selain itu, ada kebutuhan untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif yang sesuai dengan gaya belajar siswa, terutama dalam konteks pendidikan tinggi.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa kecocokan antara gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa mempengaruhi kualitas pembelajaran. (Bire et al., 2014) Sebagai contoh, siswa dengan gaya belajar visual mungkin akan merasa kesulitan jika materi diajarkan terutama melalui ceramah, tanpa adanya bantuan visual seperti grafik, diagram, atau gambar. Sebaliknya, siswa auditori mungkin akan merasa terganggu dengan terlalu banyak bantuan visual dan lebih memilih untuk mendengarkan penjelasan guru. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk memahami dan menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan gaya belajar siswa. Disamping itu, keberhasilan hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa sendiri, untuk itu diharapkan peserta didik mampu menumbuhkan motivasi berprestasi dalam diri sehingga tercapai hasil belajar yang optimal (Harlinda Syofyan, 2018). Gaya belajar ini umumnya berpengaruh dalam proses pembelajaran tetapi ada juga yang tidak berpengaruh positif pada hasil belajar siswa atau prestasi belajar siswa, tetapi gaya belajar ini sangat berguna bagi guru untuk proses pembelajaran dikelas yaitu untuk mengenal karakter gaya belajar siswa dan dapat digunakan sebagai pemilihan media yang tepat untuk siswa (Tety Nur Cholifah, 2018).

Menurut (Bobbi De Porter, 2000) ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam gaya belajar. Pertama adalah cara seseorang menyerap informasi dengan mudah atau sering disebut dengan modalitas. Kedua adalah cara orang mengolah dan mengatur informasi tersebut. Modalitas belajar adalah cara seseorang menyerap informasi melalui indra yang dimiliki. (Syofyan, 2018) Masing-masing orang mempunyai kecenderungan berbeda dalam menyerap informasi. Modalitas dalam belajar dibagi dalam tiga kelompok, yaitu belajar dengan melihat (Visual Learning), belajar dengan mendengar (Auditory Learning), belajar dengan melakukan (Kinesthetic Learning).

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling mendasar. Artinya berhasil atau tidaknya tercapainya tujuan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa. Belajar merupakan suatu tahapan yang relatif tetap dimana tingkah laku setiap individu berubah sebagai akibat dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, yang meliputi proses kognitif (Muhibbin Syah, 2010: 90). Tujuan pengukuran hasil belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana perubahan perilaku siswa setelah proses pembelajaran. Pengukuran yang dilakukan guru biasanya menggunakan tes sebagai alat pengukuran. Hasil pengukuran tersebut berupa angka-angka atau pernyataan yang mencerminkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang lebih dikenal dengan prestasi belajar (Sagihartono, 2007: 130). Dari berbagai pengertian belajar yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang melalui usaha belajar yang berupa kemampuan belajar dan memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan baik dalam memahami maupun dalam melaksanakan tugas yang diberikan pada diberikan dalam bentuk nilai dan angka

Minat dan motivasi yang dimiliki setiap siswa adalah menjamin keberhasilan pembelajaran, dengan adanya minat dan motivasi belajar maka akan membantu siswa lebih semangat dalam belajar dan lebih fokus dan bertekun dalam melaksanakan pembelajaran (Ndraha, H., & Harefa, A. R. (2023:5331). Namun, dalam praktiknya, banyak guru yang belum memperhatikan aspek gaya belajar siswa yang sesuai dalam proses pengajaran mereka. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya kesadaran atau pemahaman tentang pentingnya gaya belajar, keterbatasan waktu, atau bahkan kurangnya sumber daya untuk mengadopsi pendekatan yang berbeda dalam pengajaran. Akibatnya, banyak siswa yang tidak merasa terlibat atau termotivasi dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru juga harus perlu mengatasi hal ini yaitu salah satunya dengan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran. Menurut Moh. Uzer Usman variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusias dan penuh partisipasi.

Dengan mempertimbangkan pentingnya gaya belajar dalam peningkatan kualitas pembelajaran, jurnal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa dan bagaimana pemahaman tentang gaya belajar dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Harapannya, (Marpaung, 2016) hasil analisis ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi pendidik dan stakeholder pendidikan lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian bersifat kuantitatif. Penelitian memiliki 2 variabel yang diantaranya variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebas (X) adalah gaya belajar dan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar. Variabel bebas (X) mencakup 3 variabel, yaitu variabel X1 (gaya belajar visual), X2 (gaya belajar auditori), dan X3 (gaya belajar kinestetik). Sedangkan variabel terikat (Y) hanya mencakup 1 variabel, yaitu hasil belajar.

Tempat dan waktu penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sawo Tahun Ajaran 2023/2024 yang beralamat di Desa Ori-Sawo, Kec. Sawo, Kab. Nias Utara, Prov. Sumatera Utara. Sampel yang diambil dalam penelitian adalah Kelas XI MIPA-1

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan angket gaya belajar dan dokumentasi berupa hasil belajar siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji One Way Anova.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan pada Kelas XI-MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sawo yang terdiri dari 32 orang siswa. Pengumpulan data telah dilakukan dengan menggunakan angket gaya belajar untuk mengetahui gaya belajar siswa dan dokumentasi berupa hasil belajar siswa selama satu semester terakhir. Adapun angket gaya belajar telah disebarikan yang terdiri dari gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Berikut data angket gaya belajar siswa Kelas XI-MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sawo.

Tabel 1. Distribusi Gaya Belajar Siswa

No.	Gaya Belajar	Jumlah	Persentase
1	Visual	12	37,5%
2	Auditori	10	31,25%
3	Kinestetik	10	31,25%
	Jumlah	32	100%

Gaya belajar siswa Kelas XI-MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sawo terdapat perbedaan masing-masing. Siswa yang memiliki gaya belajar visual sebanyak 12 orang siswa dengan persentase 37,5%, gaya belajar auditori sebanyak 10 orang siswa dengan persentase 31,25%, dan gaya belajar kinestetik sebanyak 10 orang siswa dengan persentase 31,25%.

Deskripsi Hasil Belajar Berdasarkan Gaya Belajar

Analisis yang digunakan untuk data hasil belajar ialah analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil belajar siswa Kelas XI-MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sawo.

Data hasil belajar menunjukkan sebagian besar siswa Kelas XI-MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sawo telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Adapun Kriteria Minimal (KKM) dapat dijabarkan untuk mempermudah menganalisa data yaitu:

1. 90-100 = sangat baik
2. 80-89 = baik
3. 75-79 = cukup
4. 0-74 = kurang

Hasil Belajar Visual

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Visual

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	90-100	0	0%
Baik	80-89	12	100%
Cukup	75-79	0	0%
Kurang	0-74	0	0%
	Jumlah	12	100%

Dari data diatas dapat dilihat bahwa gaya belajar visual siswa Kelas XI-MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sawo keseluruhan memiliki persentase penuh (100%) dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang. Siswa dengan gaya belajar visual memiliki kategori hasil belajar yang baik yaitu berada pada KKM 80-89. Adapun rata-rata hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual adalah 83,21.

Hasil Belajar Auditori

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Auditori

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	90-100	0	0%
Baik	80-89	10	100%
Cukup	75-79	0	0%
Kurang	0-74	0	0%
	Jumlah	10	100%

Dari data diatas dapat dilihat bahwa gaya belajar auditori siswa Kelas XI-MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sawo keseluruhan memiliki persentase penuh (100%) dengan jumlah siswa sebanyak 10 orang. Siswa dengan gaya belajar auditori memiliki kategori hasil belajar yang baik yaitu berada pada KKM 80-89. Adapun rata-rata hasil belajar siswa dengan gaya belajar auditori adalah 84,28.

Hasil Belajar Kinestetik

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Kinestik

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	90-100	0	0%
Baik	80-89	10	100%
Cukup	75-79	0	0%
Kurang	0-74	0	0%
Jumlah		10	100%

Dari data diatas dapat dilihat bahwa gaya belajar kinestik siswa Kelas XI-MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sawo keseluruhan memiliki persentase penuh (100%) dengan jumlah siswa sebanyak 10 orang. Siswa dengan gaya belajar kinestik memiliki kategori hasil belajar yang baik yaitu berada pada KKM 80-89. Adapun rata-rata hasil belajar siswa dengan gaya belajar kinestik adalah 83,43.

Deskripsi Masing- Masing Variabel

Tabel 5. Deskripsi Variabel

	Visual	Auditori	Kinestik
N	12	10	10
Mean	83,21	84,28	83,43
Median	83,0	84,4	83,1
Variance	18,26	27,95	55,41
Std. Dev	1,3516	1,6718	2,3540
Min	81,2	82,1	80,9
Max	85,6	87,1	87,0
Range	44,0	50,0	76,0

Pada Kelas XI-MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sawo siswa dengan belajar visual memiliki rata-rata nilai 83,21 yang artinya rata-rata nilai yang diperoleh siswa dengan gaya belajar visual lebih rendah dari rata-rata nilai yang diperoleh siswa dengan gaya belajar auditori yaitu 84,28. Adapun rata-rata nilai yang diperoleh siswa dengan gaya belajar kinestik yaitu 83,43 yang artinya rata-rata nilai siswa dengan gaya belajar kinestik lebih tinggi dari rata-rata nilai siswa dengan gaya belajar visual dan lebih rendah dari rata-rata nilai siswa dengan gaya belajar auditori.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu cara untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji ini merupakan suatu teknik statistik untuk mengevaluasi apakah suatu sampel data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada analisis data ini adalah uji normalitas yang digunakan adalah normalitas Kolmogorov-Smirnov. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Adapun dasar pengambilan keputusannya ialah :

- Jika nilai signifikansi > 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi < 0,05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Gaya Belajar	N	Sig.	Kesimpulan
Visual	12	0,200	Normal
Auditori	10	0,200	Normal
Kinestik	10	0,200	Normal

Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dua distribusi atau lebih mempunyai varian yang sama. Uji homogenitas sering kali digunakan untuk menentukan apakah beberapa varian dalam suatu populasi adalah sama. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka varians data adalah homogen.

- Jika nilai signifikansi (sig) < 0,05 maka varians data adalah tidak homogen.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

Box's M	df1	df2	Sig.	Kesimpulan
0,820	2	18,54	,676	Homogen

Hasil uji homogenitas menggunakan uji Bartlett dari 32 siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda diperoleh; Box's M 0,820, df1 2, df2 18,54, dan sig. 0,676 dengan α 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga data gaya belajar dan hasil belajar siswa bersifat homogen karena sig. yang diperoleh lebih besar dari ketentuan yaitu $0,676 > 0,05$.

Pengujian Hipotesis

Setelah semua data telah diuji dan memenuhi prasyarat maka dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji analisis One Way Anova. Adapun ketentuan sebagai dasar pengambilan keputusan dari hipotesis yang telah dirumuskan adalah:

- Jika hasil uji signifikansi < α 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika hasil uji signifikansi > α 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	666,852	2	333,4426	1,310	0,285
Within Groups	7381,367	29	254,530		
Total	8048,219	31			

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis One Way Anova didapatkan bahwa hasil uji signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,285 < 0,05$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima yang artinya bahwa terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas XI-MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sawo.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis disimpulkan bahwa terdapat pengaruh gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik terhadap hasil belajar siswa Kelas XI-MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sawo.

Porter dan Hernacki (Cheng et al., 2019) menyatakan bahwa indikator utama gaya belajar visual siswa adalah penggunaan modalitas belajar yang terutama mengandalkan indra visualnya. Artinya, agar anak dapat memahaminya, fakta nyata harus diperhitungkan terlebih dahulu. Siswa dengan gaya belajar visual cenderung berkebutuhan tinggi dan lebih suka menyerap pengetahuan secara visual sebelum memahaminya. Lebih mudah bagi siswa dengan gaya belajar visual untuk mengingat informasi yang mereka lihat, seperti diagram, film, buku teks bergambar, dan bahasa tubuh serta ekspresi wajah guru.

Dari data yang diperoleh pada siswa Kelas XI-MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sawo yang memiliki gaya belajar visual berjumlah 12 dari 32 orang siswa keseluruhan dengan rata-rata hasil belajar 83,21. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator gaya belajar visual Kelas XI-MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sawo tergolong baik.

Menurut De Porter dan Hernacki dalam bukunya Teori Belajar Rachnawati dan Daryanto dalam teori belajar dalam pendidikan, siswa dengan gaya belajar auditori dapat dikenali dari beberapa ciri. Banyak dari mereka yang menggunakan modalitas belajar dengan menggunakan kekuatan indera pendengarannya, khususnya telinga. Ketika guru memberikan materi secara langsung kepada siswa, mereka belajar dan menyerapnya lebih baik dibandingkan ketika guru hanya memberi mereka tugas menulis dan dengan bantuan orang tua selama sesi belajar.

Dari data yang diperoleh pada siswa Kelas XI-MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sawo yang memiliki gaya belajar visual berjumlah 10 dari 32 orang siswa keseluruhan dengan rata-rata hasil belajar 84,28. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator gaya belajar auditori siswa Kelas XI-MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sawo tergolong baik.

Siswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki cara unik untuk memahami dan mengingat informasi. Mereka cenderung belajar lebih efektif melalui aktivitas fisik dan gerakan tubuh. Bagi mereka, belajar tidak hanya tentang mendengarkan atau membaca, tetapi juga melibatkan pergerakan fisik dan pengalaman langsung. Siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih mudah memahami informasi baru dengan cara mempraktikkannya. Mereka lebih suka belajar dengan cara melakukan sesuatu, daripada hanya mendengarkan atau membaca.

Dari data yang diperoleh pada siswa Kelas XI-MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sawo yang memiliki gaya belajar visual berjumlah 10 dari 32 orang siswa keseluruhan dengan rata-rata hasil belajar 83,43. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator gaya belajar kinestetik siswa Kelas XI-MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sawo tergolong baik.

SIMPULAN

Gaya belajar merupakan cara yang disukai seseorang dalam menerima dan memproses informasi. Gaya belajar dibagi tiga kelompok, yaitu belajar dengan melihat (Visual Learning), belajar dengan mendengar (Auditory Learning), belajar dengan melakukan (Kinesthetic Learning). Gaya belajar yang berbeda - beda akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Pemanfaatan gaya belajar yang maksimal disertai dengan minat dan kemandirian belajar yang tinggi dapat memberikan hasil yang baik pula dalam hasil belajar (Zebua, E. K., & Harefa, A. R, 2023:182). Hasil belajar merupakan pencapaian hasil yang diperoleh dari pembelajaran. Hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar.

Berdasarkan uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) dengan hasil belajar siswa Kelas XI-MIPA 1. Temuan ini menunjukkan bahwa pentingnya memahami gaya belajar siswa dalam konteks pendidikan, karena hal ini dapat memengaruhi hasil belajar mereka. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya pendekatan pembelajaran yang beragam dan disesuaikan dengan gaya belajar individu, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar siswa, serta memberikan dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif di lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, J. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 44(2), 168-174.
- Cholifah, T. N. (2018). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 1(2), 65-74. <https://doi.org/10.31002/nse.v1i2.273>
- Hafizha, D., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2022). Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa Di Sdn 020 Ridan Permai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 25-33. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p25-33>
- Marpaung, J. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 2(2), 13-17. <https://doi.org/10.33373/kop.v2i2.302>
- Syofyan, H. (2018). Analisis Gaya Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Eduscience*, 3(2), 76-85.
- Ndraha, H., & Harefa, A.R (2023). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Di Smpa Negeri 2 Gnungsitoli Utara. *Journal On Education*, 6(1), 5328-5339
- Zebua, E. K., & Harefa, A. R (2023). Hubungan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Alasa. *Jurnal on Educatio* 4(3), 179-184. http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal
- Irawati, I. Nasrudhin., dkk. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Influence Of Learning Style On The Students Science Learning Achievement. *jurnal pijar MIPA* 16 (1), DOI: 10.29303/jpm.v16i1.2202
- Rambe, M. S., (2019). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Dian Andalas Padang. *Jurnal Review pendidikan Dan Pengajaran* 2(2). <Http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jrpp>
- Waruwu, Y., Lase N. K., dkk., (2023) Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Kelas Viii Uptd Smp Negeri 1 Moro'o. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6(4). <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Andreyeni, R., Har, E., dkk. (2020) kebiasaan belajar dan gaya belajar serta kontribusi terhadap hasil belajar biologi kelas XI SM Negeri 3 Pariaman. *jurnal fakultas keguruan dan imu pendidikan* 8(02), 17-18.
- Daulay, Y., Sitorus, M. (2022). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Journal* 2(6), 763-767. <Http://Ejournal.Yana.Or.Id>.
- Makmoer, M.(2022). Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Biologi Materi Metabolisme Sel Dengan Menggunakan Percobaan Sach Dan Percobaan Ingenhouzs. *Jurnal Alfata* 3(1), 213-218.
- Putri, A. M. (2021). Pengaruh Format Buku (Digital Interaktif Dan Tercetak) Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Teori Relativitas. *Fakultas Ilmu Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*
- Laoli, J. K. (2022). Pengaruh Strategi Lightening The Learning Climate Terhadap Peningkatan Motivasi

Belajar Mahasiswa. Jurnal Pendidikan 6(1). ummaspul.e-journal.id
Mendrofa, N. K., Sitompul, p. dkk., (2023). Analisis Hasil Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Teori Bilangan Ditinjau Dari Gaya Belajar. Jurnal Pendidikan 7(3). Journal-Cup.Org.